

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Dimana penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqil, dkk, 2009, hlm.3)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Penelitian tindakan kelas ini juga dimaksudkan sebagai suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur ini (Sugiono, 2010, hlm.9).

#### 3.2 Lokasi dan subyek penelitian

##### 3.2.1 Lokasi

Gambaran penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil observasi di sekolah. RA Al-Kautsar Cimahi Jl. Kebon Jeruk No261 RT 05 RW 20, Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. RA Al-Kautsar merupakan lembaga pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur formal di bawah naungan Yayasan Al-Chulasoh.

Pada tahun 1990 telah berdiri TPA/ TKA Al Kautsar yang pada saat itu belum berbentuk yayasan. Yayasan Al Chulasoh didirikan pada tanggal 1 februari 2001 dan disahkan berdasarkan akta pendirian no. 4 tanggal 16 februari 2001, yang kemudian diperbarui oleh akta no. 1 tanggal 6 april 2011. Berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Kebon Jeruk No. 261, Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Pada saat pendirian yayasan itu lah nama TPA/ TKA Al Kautsar berubah menjadi lembaga RA Al-Kautsar. Selain ada RA terdapat juga MI Al-Kautsar yang ada di sebelah RA. Pendiannya lebih dulu RA jika dibandingkan dengan MI Al- Kautsar.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru HS subjek penelitian kelompok A Abu Bakar Sidiq berjumlah sebanyak 22 anak, yaitu 13 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

Tabel 3.1

Daftar Kelompok A Abu Bakar Shidiq RA Al Kautsar Cibeureum

No	Nama Anak Didik	Jenis Kelamin	
		L	P
1	S Z		✓
2	K U L		✓
3	K T D		✓
4	O M S	✓	
5	M H A R	✓	
6	M S Z	✓	
7	K N H		✓
8	H E		✓
9	G Y K	✓	
10	A F R K		✓
11	M A R S	✓	
12	M Z A D M	✓	
13	N W		✓
14	M S A H	✓	
15	N A		✓
16	N A		✓
17	A A K		✓
18	V G F	✓	
19	D S P		✓
20	K M A H		✓

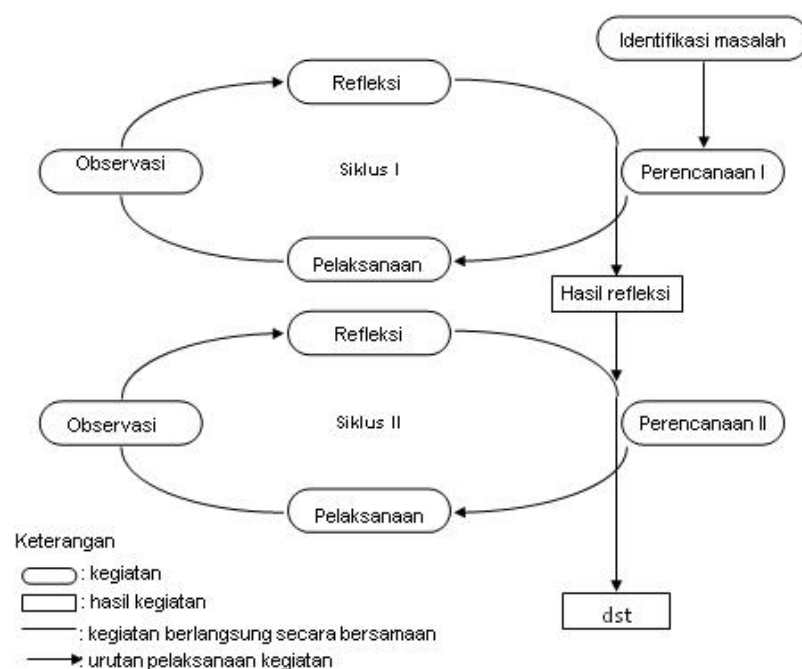
21	A P Y		✓
22	M S K	✓	

### 3.3 Desain penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart dalam (Sujati, 2000 hlm.23), yang dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok, yaitu terdiri sebagai berikut:

- 3.3.1.1 Perencanaan (*Planing*)
- 3.3.1.2 Pelaksanaan tindakan (*acton*)
- 3.3.1.3 Observasi (*observation*)
- 3.3.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Untuk lebih jelas ini adalah gambar siklus menurut Kemmis & Taggart dalam (Sujati, 2000 hlm.23)



Gambar 3.1

Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart

(Madeamin.I. 2012)

Ayu Amalia, 2019

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BILANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PUZZEL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.3.1.5 Siklus I (satu)

#### 3.3.1.5.1 Perencanaan

Langkah-langkah penelitian pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

3.3.1.5.1.1 Mengidentifikasi masalah

3.3.1.5.1.2 Membuat dan merancang media pembelajaran berupa alat permainan edukatif puzzel.

3.3.1.5.1.3 Merancang pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif Puzzel .

3.3.1.5.1.4 Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak dan kegiatan pembelajaran.

3.3.1.5.1.5 Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 3.3.1.5.2 Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah dipilih yaitu dengan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif puzzel.

#### 3.3.1.5.3 Tahapan pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini observer melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi daftar ceklis kemampuan penguasaan konsep bilangan dasar, dan mengobservasi aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan memahami pembelajaran

yang berlangsung, dan merekam kegiatan pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

#### 3.3.1.5.4 Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, peneliti melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada tahap ini observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan tersebut digunakan untuk menentukan tindakan di siklus selanjutnya.

#### 3.3.1.6 Siklus II (Dua)

##### 3.3.1.6.1 Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang hasil dari siklus I (satu), hasil dari refleksi siklus I (satu) dijadikan dasar menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

##### 3.3.1.6.2 Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan bersama. Peneliti melaksanakan kegiatan dengan media yang telah dipersiapkan.

##### 3.3.1.6.3 Tahap pengamatan/ Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah peningkatan penguasaan konsep bilangan dasar dan keterlibatan anak saat pembelajaran. Pada penelitian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat siklus I dan pada siklus II. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada siklus I dan siklus II bukan pada kemampuan kelompok.

#### 3.3.1.6.4 Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak di dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil dari siklus ini digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya, apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelompok A Abu Bakar Sidiq di RA Al Kautsar Kota Cimahi dengan melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

#### 3.4.1 Identitas Masalah

Pada tahap awal mengidentifikasi masalah yang ada di RA AL-Kautsar Kota Cimahi. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah dalam penguasaan kemampuan bilangan dasar anak. Hal ini ditandai dengan sebagian besar anak belum terlihat mampu menguasai konsep bilangan dasar. Misalnya, anak belum mampu mencocokkan antara banyaknya benda dengan lambang bilangannya.

#### 3.4.2 Menyusun Rancangan Tindakan atau Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar anak, terkait dengan kemampuan penguasaan konsep bilangan dasar anak. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam menyusun rancangan antara lain menyiapkan surat ijin penelitian, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan perekam data, menetapkan indikator, menyusun RPPH (Rencana Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan membuat rancangan tindakan dengan menentukan perlakuan yang akan diberikan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak.

Adapun beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, terdapat empat perencanaan dalam dua siklus dan dua tindakan yakni sebagai berikut:

#### 3.4.2.1 Perencanaan Siklus I Tindakan I

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan penerapan penggunaan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif puzzel, pada siklus I tindakan I ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dan peneliti, yaitu penelitian terlebih dahulu berdiskusi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Kemudian peneliti memberikan gambaran seperti apa saja kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif puzzel, setelah itu peneliti memberikan indikator yang terkait mengenai penguasaan konsep bilangan sederhana. Ada tiga indikator dan lima sub indikator dengan menghubungkan ke media pembelajaran berupa alat permainan edukatif puzzel untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan dasar. Setelah itu perencanaan yang dibuat pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan sehari-hari di kelas. Dengan begitu anak tidak akan kesulitan dengan kegiatannya nanti.

Tabel 3.2

Perencanaan Siklus I Pertemuan I Penerapan Media  
Puzzel untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep  
Bilangan

Siklus	Indikator	Sub Indikator	Perencanaan
Siklus I Pertemuan I	Mengenal Konsep Bilangan	a. Anak dapat menyebutkan bilangan 1-5 b. Anak dapat menyebutkan bilangan 6-10 c. Anak dapat menyebutkan bilangan 1-5 secara acak d. Anak dapat menyebutkan bilangan 6-5 secara acak e. Anak dapat menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang ada	1. Peneliti menyiapkan lembaran observasi 2. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa puzzel 3. Peneliti bersama guru merumuskan pembelajaran yang akan dilakukan

#### 3.4.2.2 Perencanaan Siklus I pertemuan II

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan penerapan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif puzel, pada siklus I pertemuan II ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan kembali oleh guru dan peneliti. Setelah berdiskusi hasilnya yaitu



Table 3.3

Perencanaan Siklus I Pertemuan II Penerapan Media Puzel  
Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan

Siklus	Indikator	Sub Indikator	Perencanaan
Siklus I Pertemuan II	Mengenal Konsep Bilangan	a. Anak dapat mengurutkan bilangan 1-5 b. Anak dapat mengurutkan bilangan 6-10 c. Anak dapat mengkoreksi lambang bilangan yang tidak sesuai dengan banyaknya benda	1. Peneliti menyiapkan lembaran observasi 2. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa puzel 3. Peneliti bersama guru merumuskan pembelajaran yang akan dilakukan

#### 3.4.2.2 Perencanaan Siklus II Tindakan I

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif puzel, peneliti memperlihatkan dan berdiskusi dengan guru mengenai media tersebut. Peneliti berdiskusi mengenai media pembelajaran yang akan digunakan yaitu puzel angka. Adapun metode yang dilakukan sama seperti sebelumnya.

Table 3.4

Perencanaan Siklus II Pertemuan I Penerapan Media  
Puzel Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan

Siklus	Indikator	Sub Indikator	Perencanaan
Siklus II Pertemuan I	Mengenal Konsep Bilangan	a. Anak dapat menyebutkan bilangan 1-5 b. Anak dapat menyebutkan bilangan 6-10 c. Anak dapat menyebutkan bilangan 1-5 secara acak d. Anak dapat menyebutkan bilangan 6-5 secara acak e. Anak dapat menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang ada	1. Peneliti menyiapkan lembaran observasi 2. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa puzel 3. Peneliti bersama guru merumuskan pembelajaran yang akan dilakukan

#### 3.4.2.3 Perencanaan Siklus II Pertemuan II

Sebelum melakukan tindakan terakhir dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif puzel, pada siklus II pertemuan II ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan kembali oleh guru dan peneliti yaitu, peneliti bersama guru kelas

sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu berdiskusi kembali untuk membahas perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian yang tepat.

Table 3.5

Perencanaan Siklus II Pertemuan II Penerapan  
Penggunaan Media Puzzel untuk Meningkatkan  
Penguasaan Konsep Bilangan

Siklus	Indikator	Sub Indikator	Perencanaan
Siklus II Pertemuan II	Mengenal Konsep Bilangan	a. Anak dapat mengurutkan bilangan 1-5 b. Anak dapat mengurutkan bilangan 6-10 c. Anak dapat mengkoreksi lambang bilangan yang tidak sesuai dengan banyaknya benda	1. Peneliti menyiapkan lembaran observasi 2. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa puzzel 3. Peneliti bersama guru merumuskan pembelajaran yang akan dilakukan

#### 3.4.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi isi dari pembelajaran yang sudah dibuat. Guru melakukan pembelajaran dengan memberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa alat pembelajaran edukatif puzzel yang telah dipilih sesuai kebutuhan dan karakteristik anak. Penerapan media pembelajaran berupa alat pembelajaran edukatif dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan pemahaman anak mengenai konsep bilangan sederhana. Pelaksanaan tindakan dilakukan guru terhadap anak diantaranya adalah sebagai berikut:

- 3.4.3.1 Guru menentukan kegiatan dengan menggunakan APE puzzel yang akan diberikan kepada anak dan melakukan diskusi dengan guru lain mengenai penerapan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.
- 3.4.3.2 Guru mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan dengan sebaik-baiknya berkaitan dengan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3.4.3.3 Guru senantiasa membimbing anak dimualai ketika anak masuk kelas sampai kegiian pembelajaran selesai.

#### 3.4.4 Pengamatan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas pengembangan kemampuan konsep bilangan anak melalui APE puzzel. Pengamatan dilakukan secara *continue* dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapai.

#### 3.4.5 Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti memikirkan rencana ketika sudah sampai saat refleksi. Peneliti menentukan waktu seperti hari, kapan, serta jam akan dilaksanakan refleksi, caranya, bagaimana, siapa saja yang terlibat, bagaimana proses refleksi terjadi. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi dari siklus I, II dan selanjutnya sampai ketercapaian perbaikan pembelajaran berhasil.

### 3.5 Penjelasan istilah

#### 3.5.1 Konsep Bilangan

Konsep bilangan adalah pemahaman anak dalam mengembangkan suatu konsep atau pemahaman dasar ketika mampu mengklasifikasikan atau mengelompokan benda, mampu mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda atau memasang dan menghubungkan bilangan dengan benda (Iswana,

2014, hlm. 393). Kemampuan ini dapat menjadi jembatan atau penghubung pemahaman anak ketahap pemahaman selanjutnya.

### 3.5.2 Puzzel

Puzzle adalah permainan kontruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak, atau gambar bangun-bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk sebuah pola tertentu (Elan, dkk, 2017, hlm.70). Puzzle juga merupakan alat peraga atau alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran.

### 3.6 Instrument penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm.102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Adapun menurut Sukmadinata (2013, hlm.230) instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis. Selain itu menurut Nasution dalam Sugiono (2017, hlm. 88) dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun kisi-kisi instrument yang disusun oleh peneliti mengacu pada kurikulum 2013 terdiri dari:

#### 3.6.1 Mengenal konsep bilangan

#### 3.6.2 Mengurutkan angka

Berikut adalah table yang merupakan desain kisi-kisi instrument meningkatkan kemampuan konsep bilangan sederhana melalui penerapan media pembelajaran berupa APE puzzle pada kelompok A di TK Al-Kautsar Cimahi.

Ayu Amalia, 2019

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BILANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PUZZEL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Table 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Konsep Bilangan Melalui Puzzel pada  
Kelompok A Abu Bakar Sidiq di RA AL-Kautsar Cimahi

Variable	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Konsep Bilangan	Menyebutkan bilangan 1-10 dengan menunjuk benda dan lambang bilangannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menyebutkan bilangan 1-10 sesuai urutan</li> <li>• Anak mampu menyebutkan bilangan 1-10 secara acak</li> </ul>	Observasi	Anak
	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menunjukkan urutan lambang bilangan 1-10</li> <li>• Anak mampu mengambil bilangan sesuai yang dibutuhkan</li> </ul>	Observasi	Anak
	Menghubungkan atau memasang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu</li> </ul>	Observasi	Anak

	lambang bilangan 1-10 dengan benda- benda	menghubungkan antara lambang bilangan dengan benda • Anak mampu mengkoreksi yang tidak sesuai		
--	--	--	--	--

Table 3.7

## Kisi-Kisi Instrumen Media Puzzel

Variable	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Puzzel	Perencanaan pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH)	Observasi	Guru dan anak
	Pelaksanaan kegiatan menggunakan media pembelajaran berupa APE Puzzel	Observasi	Anak
	Kegiatan penutup	Observasi	Guru

## 3.7 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrument atau alat pengumpulan data yang tepat. Dengan

penggunaan alat pengumpulan data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik.

Nasution (Sugiono, 2008, hlm. 245) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model teknik interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.7.1 Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi dengan menggunakan ceklis dengan deskripsi kemampuan penguasaan konsep bilangan sederhana anak. Alat observasi yang peneliti gunakan saat observasi adalah daftar ceklis.

Daftar ceklis merupakan salah satu instrument yang berisi mengenai penguasaan konsep bilangan sederhana. Daftar ceklis digunakan untuk melihat apakah anak mengalami peningkatan penguasaan konsep bilangan sederhana.

Adapun kisi-kisi penilaian yang akan dicapai peneliti membagi penilaian kedalam tiga kategori diantaranya anak dapat dikategorikan baik (B) dilihat dari sudah mampu melakukan kegiatan tanpa perlu bantuan dan antusias dalam melakukan kegiatan yang diberikan. Lalu anak dapat dikategorikan cukup (C) dilihat dari anak sudah bisa tetapi masih memerlukan bantuan dalam melakukan kegiatan dan menunjukkan sikap yang biasa saja. Yang terakhir anak dapat dikategorikan kurang (K) dilihat dari anak tidak mampu melakukan kegiatan.



### 3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk dari pengumpulan data yang dilakukan secara lisan atau verbal, dan dilakukan secara bertatap muka baik itu langsung maupun tidak langsung. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan apa saja daftar pertanyaan pada saat pelaksanaan wawancara. Hal ini dilakukan bertujuan agar pelaksanaan wawancara terstruktur dengan baik dan menghindari pertanyaan penting yang sampai terlewatkan. Peneliti disini dituntut memiliki hubungan baik dengan narasumber supaya dalam pelaksanaan wawancara, narasumber dengan leluasa dan nyaman dalam mengemukakan pendapatnya atau mengutarakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan.

Table 3.5

## Pedoman Wawancara Kepada Guru Sebelum Tindakan

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan konsep bilangan sederhana anak dalam kegiatan pembelajaran?	
2	Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan sederhana anak dalam kegiatan pembelajaran?	
3	Apakah anak menerima dan senang dengan metode yang ada di kelas selama ini?	
4	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran konsep bilangan sederhana?	
5	Apa upaya yang dilakukan terkait dengan kendala yang dihadapi?	
6	Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pemahaman konsep bilangan sederhana anak?	
7	Apa saja media yang digunakan selama pembelajaran pemahaman konsep bilangan sederhana?	

Table 3.8

## Pedoman Wawancara Kepada Guru Sesudah Tindakan

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkan ibu menggunakan media pembelajaran berupa APE Puzzel dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan sederhana anak?	
2	Bagaiman tanggapan ibu terkait dengan kegiatan meningkatkan konsep bilangan sederhana menggunakan media pembelajaran berupa APE Puzzel?	
3	Menurut ibu apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran meningkatkan konsep bilangan sederhana menggunakan media pembelajaran berupa APE Puzzel?	
4	Menurut ibu apa keunggulan dari proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan sederhana menggunakan media pembelajaran APE puzzle?	
5	Menurut ibu apakah kelemahan dari media pembelajaran APE puzzle bagi kemampual konsep bilangan sederhana?	
6	apa saran ibu terhadap kegiatan pemahaman konsep bilangan sederhana ini dengan menggunakan media pembelajaran APE puzzle?	

### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memperkuat apa yang sudah diobservasi dan saat penelitian berlangsung sebagai bukti tentang kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi berupa catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.

### 3.7.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi, keutamaan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan pemahaman konsep bilangan sederhana menggunakan media pembelajaran berupa APE puzzle.

Table 3.9

Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian	:
Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Siklus	:
Hasil Catatan Lapangan	

### 3.8 Teknik analisis data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, membuang dan menggolongkan data. Menurut Kusnandar (2012, hlm. 101) analisis data terbagi menjadi tiga komponen yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah yang ada dalam

Ayu Amalia, 2019

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BILANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PUZZEL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catatan lapangan. Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Display data akan memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Langkah ketiga adalah dengan penarikan kesimpulan, data utama yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama pembelajaran.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian dilakukan sejak pengumpulan informasi, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan. Untuk memperjelas melihat perubahan kemampuan penguasaan konsep bilangan sederhana melalui media pembelajaran berupa alat pembelajaran edukatif puzzel di kelompok A TK Al-Kautsar sebelum dan sesudah penelitian, dan data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama dua siklus dihitung dengan menggunakan table distribusi frekuensi. Menurut Suprpto (2002, hlm.62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk kedalam tiap kelas.

Analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam merencanakan , melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan media pembelajaran berupa alat pembelajaran edukatif puzzel dalam meningkatkan kemampuan penguasaan konsep biangan sederhana.

Adapun cara perhitungan dalam menentukan kemampuan pemahaman konsep bilangan sederhana pada anak sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran berupa APE puzzel dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

### 3.8.1 Pengelompokan data

Pengelompokan data dilakukan terhadap data hal-hal berikut:

#### 3.8.1.1 Kemampuan awal anak (penguasaan konsep bilangan sederhana)

##### 3.8.1.1.1 Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel

Skor maksimal ideal = jumlah item soal x skore tertinggi

Table 3.10

## Skor Maksimal

aspek	Skor maksimal ideal
keseluruhan	$8 \times 3 = 24$

3.8.1.1.2 Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel

Skor minimal ideal = jumlah item soal x skor terendah

Table 3.11

## Skor Minimal

aspek	Skor minimal ideal
keseluruhan	$8 \times 1 = 8$

3.8.1.1.3 Mencari rentang skor ideal diperoleh sampel

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

Table 3.12

## Rentang Skor

Aspek	Rentang Skor
keseluruhan	$24 - 8 = 16$

Untuk mencapai persentasi (%) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Frekuensi

x = jumlah anak

3.8.1.2 Kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran melalui media pembelajaran berupa ape puzzle.

3.8.1.3 Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran berupa ape puzzle.

3.8.1.4 Perubahan kemampuan penguasaan konsep bilangan sederhana setelah penerapan media pembelajaran berupa ape puzzle.

### 3.8.2 Interpretasi dan Refleksi Data

Interpretasi dan refleksi data dilakukan terhadap hasil pengelompokan data diatas pada setiap siklus kegiatan pembelajaran.

### 3.8.3 Rekomendasi dan tindak lanjut

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada setiap siklus selesai. Hasil refleksi penelitian pada siklus I, merupakan dasar untuk merancang dan merekomendasikan tindakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

## 3.9 Validasi data

Menurut Sanjaya (2010, hlm. 41) mengungkapkan bahwa validasi pada penelitian tindakan kelas adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik validitas data menggunakan teknik dari Hopkins (Wiriadmadja, 2008, hlm. 168-171) yaitu melakukan member check, yakni memeriksa kembali kebenaran dan keabsihan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.

Selain melakukan member check, validitas juga dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada sumber lain, dalam hal ini guru pendamping dan pendapat ahli pada saat bimbingan berupa temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara melakukan audit trial, yaitu memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan temuan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara expert opinion, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar, dalam hal ini pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi dilapangan. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan pembimbing atau pakar selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk atau kategori dan analisis yang peneliti lakukan. Dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan.